

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT
(STUDI KASUS: KECAMATAN BOSAR MALIGAS, KABUPATEN
SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

OLEH

**ABI SAPUTRA
NPM : 1304300215
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT
(STUDI KASUS : KECAMATAN BOSAR MALIGAS, KABUPATEN
SIMALUNGUN)**

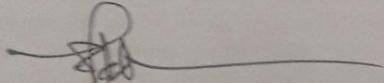
SKRIPSI

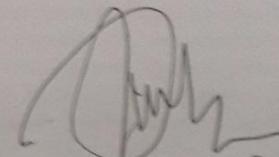
Oleh :

**ABI SAPUTRA
NPM : 1304300215
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar, M.S
Ketua


Surnaherman, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Ika Astuti Munar, M.P

Tanggal lulus : 28-12- 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Abi Saputra

NPM : 1304300215

Judul Skripsi "KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT (STUDI KASUS : KECAMATAN BOSAR MALIGAS, KABUPATEN SIMALUNGUN)".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber jelasnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2017



Abi Saputra

RINGKASAN

ABI SAPUTRA (1304300215/AGRIBISNIS), dengan judul skripsi **“KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT”**, **Studi Kasus :Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Starta I di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama melakukan penelitian ini penulis dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. H Sayed Umar, M.S selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017 dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan usaha ternak sapi, pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat dan seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data pendapatan, data deskriptif dan kontribusi pendapatan dimana sampel pada penelitian ini adalah petani sawit yang memiliki usaha sampingan ternak sapi.

Dari hasil penelitian Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak per musim (12 bulan) adalah sebesar Rp. 35.309.697 dan pendapatan rata-rata petani sawit rakyat dalam setahun adalah sebesar Rp. 25.929.031. Kontribusi usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit adalah sebesar 57%. Usaha ternak sapi dan usahatani kelapa sawit memberikan kontribusi cukup besar terhadap Pendapatan petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci :Kontribusi, Pendapatan, TernakSapi, Sawit Rakyat

RIWAYAT HIDUP

Abi Saputra, lahir di Kramat Sari pada tanggal 10 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dan anak Bapak **Poniran** dan Ibu **Murniati**.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar (SD), di SD Negeri 091693 Bosar Maligas, Simalungun.
2. Tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP Swasta PTPN IV Perkebunan mayang.
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA), di SMA Negeri 1 Bandar.
4. Tahun 2013 diterima di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bulan Januari – Februari 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Anugerah Langkat Makmur Unit Kebun Sei Lapan.
6. Bulan Agustus - September 2017 melaksanakan penelitian skripsi di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H Sayed Umar, M.S, sebagai Ketua Komisi Pembimbing dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si, sebagai anggota komisi pembimbing dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si, selaku ketua jurusan Program Studi Agribisnis.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ahmadi, selaku Kepala Desa yang telah memberikan nasehat dan bantuan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Abang tercinta Primadi, Amd yang telah memberikan nasehat dan bantuan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
9. YuniWardani yang telah membantu penulis melewati perkuliahan dan yang telah mendoakan penulis.

10. Teman-teman seperjuangan yaitu, Bang Dedi, Devi, Fery, Panji, Amin, Nikma, Julianita, Indah dan teman-teman agribisnis 5 stambuk 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Medan, 02 September 2017

Abi Saputra
1304300215

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas rahmat ALLAH SWT, karena dengan ridho-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat berangkaikan salam tidak lupa penulis sertakan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya sekalian.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul : **KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT**(*Studi Kasus :Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun*). Skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati penulis sangat terbuka serta mengharapkan kritik yang membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat lebih baik. Akhir kata, penulis berharap kirannya skripsi ini dapat berguna untuk kita semua.

Medan, 02 September 2017

Abi Saputra
1304300215

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Usahatani	7
Produksi.....	8
PenerimaanUsahatani	9
BiayaUsahatani.....	10
PendapatanUsahatani	11
Kontribusi.....	12
KerangkaPemikiran	13
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	15
Metode Penarikan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	16
Definisi dan Batasan Operasional	17

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Letak Geografis dan Luas Daerah	19
Keadaan Penduduk	20
Luas Lahan Tanaman Sawit	23
Jumlah Rumah Tangga Usaha Ternak	24
Karakteristik Sampel	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Usaha Ternak Sapi	27
Pendapatan Usaha Ternak Sapi	29
Usahatani Kelapa Sawit	30
Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat.....	32
Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi dan Kelapa Sawit Rakyat.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	21
2.	Penduduk Kecamatan Bosar Maligas Menurut Umur	21
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	22
4.	Luas Tanaman Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten,2014	23
5.	Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak,2013	24
6.	Karakteristik Sampel.....	26
7.	Biaya Produksi Rata – rata Usaha Ternak Sapi Per Musim di Daerah Penelitian	28
8.	Penerimaan Usaha Ternak sapi	29
9.	Pendapatan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Bosar Maligas	30
10.	Biaya Produksi Rata – rata Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Per Musim di Daerah Penelitian.....	31
11.	Penerimaan Usahatani kelapa sawit rakyat.....	31
12.	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat	32
13.	Rata – rata Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Usahatani Kelapa Sawit Rakyat	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel	37
2.	Harga Kelapa Sawit Rakyat dan Harga Sapi	39
3.	Upah Tenaga Kerja Usaha Ternak sapi Per Tahun.....	40
4.	Upah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat Per Tahun.....	42
5.	JumlahIndukan Sapi Per Sampel	44
6.	ProduksiTernakSapi	45
7.	Biaya Produksi Ternak Sapi Per Tahun	47
8.	Biaya Produksi Petani Kelapa Sawit Rakyat Per Tahun	48
9.	Penerimaan dan Pendapatan Ternak Sapi Per Bulan.....`	50
10.	Penerimaan dan Pendapatan Ternak Sapi Per Tahun	52
11.	Penerimaan dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Per Bulan	54
12.	Penerimaan dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Per Tahun.....	56
13.	Kontribusi Pendapatan Ternak Sapi dan Petani Kelapa Sawit Rakyat.....	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran, dan pengaturan tenaga kerja (Santoso, 2001).

Peternakan yang dipelihara oleh rakyat pada umumnya merupakan peternakan rakyat. Peternakan rakyat dicirikan dengan adanya keterbatasan modal, kepemilikan ternak sedikit, masih dikelola dengan cara-cara tradisional dan dilakukan secara turun temurun. Selain peternakan rakyat masih terdapat usaha peternakan modern yang dikelola dengan teknologi modern, modal yang besar, kepemilikan ternak banyak dan berorientasi kepada keuntungan.

Demikian halnya fenomena yang terjadi di Sumatera Utara sehingga menimbulkan pertanyaan dengan penyebaran populasi ternak sapi yang tidak merata dan teknik pemeliharaan seperti diatas apakah mempengaruhi besarnya penghasilan dan pendapatan masyarakat. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi besarnya penghasilan atau pendapatan masyarakat pada daerah tersebut sehingga timbul perbedaan dalam segi ekonomi maupun dalam pemenuhan gizi hewani khususnya daging sapi setiap daerah.

Kecamatan Bosar maligas adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun, kebanyakan masyarakat di Kecamatan Bosar Maligas

memelihara sapi untuk menambah pendapatan keluarga disamping pendapatannya sebagai petani sawit, dan masalah yang terjadi dilapangan apabila harga sawit turun dan buah mulai banyak maka sawit dari rakyat tidak diterima, karena banyaknya buah yang masuk dari perkebunan. Hal ini mengakibatkan berkurangnya penghasilan dari sawit, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat di Kecamatan Bosar Maligas berternak sapi untuk mengatasi masalah tersebut.

Di Kecamatan Bosar Maligas biasanya mengembalakan ternaknya dengan cara melepas bebas semua ternaknya di perkebunan kelapa sawit rakyat, sehingga dampak yang terjadi yaitu dapat merusak tanaman kelapa sawit itu sendiri dan dapat merugikan petani itu sendiri. Menurut pra survey yang saya lakukan, alasan peternak mengembalakan ternaknya di kebun sawit sendiri karena lebih menghemat biaya pakan sapi, dan tidak merepotkan peternak untuk mencari pakan sapi.

Hal positif yang didapatkan dari beternak sapi adalah kotoran sapi dapat dijadikan pupuk, sehingga dapat mengurangi beban biaya untuk pembelian pupuk. Masyarakat Kecamatan Bosar maligas memupuk sawit dengan pupuk yang di buat sendiri, sehingga beternak sapi dapat menguntungkan bagi peternak itu sendiri dan untuk sawitnya sendiri.

Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ternak sapi juga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta kesejahteraan keluarga, tetapi dengan masih dilakukannya sistem usaha ternak sapi secara tradisional, maka hal tersebut dapat mempengaruhi produktifitas ternak sapi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dilapangan maka saya tertarik untuk meneliti “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat”.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian ?
2. Bagaimana pendapatan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian ?
3. Seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian.
2. Pendapatan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian
3. Seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Sebagai tambahan informasi yang dapat membantu petani untuk mengetahui seberapa kontribusi ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lainnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sapi adalah hewan ternak terpenting dari jenis – jenis hewan ternak yang dipelihara manusia sebagai sumber penghasil daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan manusia lainnya. Ternak sapi menghasilkan sekitar 50 % kebutuhan daging di dunia, 95 % kebutuhan susu, dan kulitnya menghasilkan sekitar 85 % kebutuhan kulit untuk sepatu. Sapi potong adalah salah satu genus dari famili Bovidae. Ternak atau hewan – hewan lainnya yang termasuk famili ini adalah bison, banteng (*bibos*), kerbau (*babalus*), kerbau Afrika (*Syncherus*), dan anoa (Zainal, 2002).

Sapi asli Indonesia adalah sapi yang sejak dahulu kala sudah terdapat di Indonesia, sedangkan sapi lokal adalah sapi yang asalnya dari luar Indonesia, tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan lama sekali di Indonesia, sehingga telah mempunyai ciri khas tertentu. Bangsa sapi asli Indonesia hanya sapi Bali (*Bos Sondaicus*), sedangkan yang termasuk sapi lokal adalah sapi Madura dan sapi *Sumba Ongole* (SO) (Rianto dan Purbowati, 2006).

Memelihara sapi sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging atau susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai potensi tenaga kerja. Sapi sebagai penghasil daging, persentase karkas (bagian yang dapat dimakan) cukup tinggi, yaitu berkisar antara 45% - 55% yang dapat dijual pada umur 4-5 tahun (Rianto dan Purbowati, 2006).

Ternak sapi dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan ekonomis daripada ternak lain. Beberapa manfaat sapi dapat dipaparkan dibawah ini karena bernilai ekonomi yang tinggi, yaitu sebagai berikut :

1. Sapi sebagai tabungan para petani di desa – desa pada umumnya telah terbiasa bahwa pada saat-saat panen mereka menjual hasil panen, kemudian membeli beberapa ekor sapi. Sapi – sapi tersebut pada masa paceklik atau pada berbagai keperluan bisa dilepas atau dijual lagi.
2. Mutu dan harga daging atau kulit menduduki peringkat atas bila dibanding daging atau kulit kerbau.
3. Memberikan kesempatan kerja, banyak usaha ternak sapi di Indonesia yang bisa dan mampu menampung tenaga kerja cukup banyak sehingga bisa menghidupi banyak keluarga pula.
4. Hasil ikutannya masih sangat berguna, seperti kotoran bagi usaha pertanian, tulang – tulang bisa digiling untuk tepung tulang sebagai bahan baku mineral atau dibuat lem, darah bisa direbus, dikeringkan dan digiling menjadi tepung darah yang sangat bermanfaat bagi hewan unggas dan lain sebagainya, serta kulit bisa diperunakan dalam berbagai maksud di bidang kesenian, pabrik dan lain – lain (Sugeng, 2008).

Dilihat dari pola pemeliharaannya peternakan di Indonesia dapat dibagi menjadi duakelompok (Mubyarto, 1989), yaitu:

- a. Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan yang tradisional.

Ketrampilan sederhana dan menggunakan bibit lokal dalam jumlah dan mutu yang relative terbatas. Ternak pemakan rumput digembalakan di padang umum, di pinggir jalan dan sawah, di pinggir sungai atau di tegalan sendiri. Kalau siang hari diberi minum dan dimandikan seperlunya sebelumnya dimasukkan ke dalam kandang. Pemeliharaan dengan cara ini dilakukan setiap hari dan dikerjakan oleh anggota keluarga peternak. Tujuan utama ialah sebagai hewan

kerja dalam membajak sawah/tegalan, hewan penarik gerobak atau pengangkut beban sedang kotorannya dipakai sebagai pupuk.

b. Peternak komersil.

Usaha ini dijalankan oleh golongan ekonomi yang mempunyai kemampuan dalam segi modal, sarana produksi dengan teknologi yang agak modern. Semua tenaga kerja dibayar dan makanan ternak terutama dibeli dari luar dalam jumlah yang besar. Tujuan utamanya adalah mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya. Biaya produksi ditekan serendah mungkin agar dapat menguasai pasar.

Kelapa sawit termasuk tanaman keras (tahunan) yang mulai menghasilkan pada umur 3 tahun dengan usia produktif hingga 15 – 25 tahun dan tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, bercabang banyak. Buahnya kecil, bila masak berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis. Komponen yang menentukan persyaratan agronomis untuk kelapa sawit meliputi curah hujan, bulan kering, dan ketinggian dari permukaan laut.

Iklim dan media tumbuh yang baik merupakan syarat umum bagi tanaman tahunan ini untuk dapat tumbuh dan berkembangbiak dengan baik. Tanaman kelapa sawit adalah tanaman berumah satu (*monocious*), bunga jantan dan bunga betinanya berada dalam satu pohon tetapi berkembang secara terpisah. Kelapa sawit dapat tumbuh baik di daerah antara 16° LU dan 10° LS. Suhu optimal untuk pertumbuhan sekitar 24°-28°C tetapi dapat juga tumbuh pada kisaran antara 18°-32°C dan curah hujan rata-rata tahunan berkisar 2.000 – 2.500 mm per tahun.

Suhu rendah (<27°C) dapat meningkatkan aborsi tandan bunga sebelum anthesis (mekar) dan memperlambat pemasakan tandan buah, suhu tinggi (>35°C) berpengaruh sebaliknya (Fauzi, 2008).

Kelapa sawit yang tumbuh normal pada tahun kedua telah menunjukkan pembungaan. Buah yang terbentuk belum dapat diolah karena ukurannya masih terlalu kecil. Tandan buah telah masak atau siap panen sekitar 5,5 bulan setelah terjadi penyerbukan. Memasuki umur sekitar 30 bulan, tanaman kelapa sawit terutama varietas Tenera (Dura×Pisifera) siap dipanen bila tandan buahnya sudah mencapai berat ±3 kg. Pemanenan kelapa sawit perlu memperhatikan beberapa ketentuan agar tandan buah yang dipanen sudah matang, sehingga dihasilkan kelapa sawit dengan mutu yang baik (Setyamidjadja, 2006).

Varietas kelapa sawit dibedakan atas ciri-ciri morfologinya seperti warna eksokarp, tebal mesokarp dan endocarp atau berdasarkan keunggulan yang dimiliki bila dibandingkan dengan varietas lainnya seperti sifat toleransi terhadap hama penyakit, tingkat produktivitas, kadar minyak dan penambahan tinggitanaman per tahunnya. Menurut Lubis (1992), terdapat tiga varietas kelapa sawit berdasarkan warna eksokarpnya yaitu:

1. *Nigrescens*, eksokarp berwarna violet sampai hitam waktu muda dan menjadi merah-kuning (orange) saat masak.
2. *Virescens*, berwarna hijau waktu muda dan menjadi merah-kuning (orange) saat masak.
3. *Albenscens*, berwarna kuning pucat dan tembus cahaya (karena mengandung sedikit karoten).

Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Usahatani juga merupakan sebagian kecil kegiatan di permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang digaji bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusaha tadi sebagian suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usaha yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Soekartawi, 2002).

Usahatani adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut dalam bidang pertanian. Analisis pendapatan usahatani menggambarkan keadaan usahatani pada saat tertentu, dapat merupakan keadaan sekarang, masa lalu ataupun perencanaan untuk masa yang akan datang. Analisis pendapatan usahatani dapat digunakan oleh petani untuk mengukur keberhasilan usahatannya.

Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Fungsi produksi merupakan hubungan antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor – faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana :

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja (jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan)

R = Kekayaan alam

T = Tingkat teknologi yang digunakan

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Sukirno, 2010).

Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh petani hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat

diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan.

Penerimaan diperoleh dengan menekankan adanya harga jual. Harga penjualan yang dapat diperoleh petani ditentukan oleh berbagai faktor yaitu : mutu hasil, pengelolaan hasil, dan sistem pemasaran serta struktur pasar yang dihadapi. Produksi yang diperoleh petani dijual ke pasar sehingga akan mendapatkan penerimaan.

Penerimaan usahatani diperoleh dengan mengalikan total produksi dengan harga jual petani atau ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dari usahatani

P_y = Harga Y (soekartawi, 1995).

Biaya Usahatani

Biaya produksi dapat dibagi menjadi 2, yaitu biaya yang berupa uang tunai (misalnya: upah kerja, persiapan atau penggarapan lahan, dan biaya – biaya untuk pembelian pupuk, dan obat obatan) serta biaya yang dibayarkan dalam bentuk in-natura (misalnya : biaya panen, bagi hasil, sumbang sumbangan, dan pajak). Besar kecilnya biaya berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani. Terbatasnya jumlah uang tunai yang dimiliki petani, apalagi ketika fasilitas perkreditan belum ada, sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan pertanian. Penerapan teknologi baru untuk meningkatkan produksi

dewasa ini hampir semuanya menggunakan faktor produksi yang memerlukan biaya uang tunai yang cukup besar (Hanafie, 2010).

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Contohnya biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktifitas, biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan misalnya: biaya pupuk, biaya bibit dan biaya lainnya. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran kegiatan tertentu, contohnya biaya sewa (Mulyadi, 2002).

Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) menjelaskan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam usahatani. Dimana penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam usahatani istilah penerimaan sering disebut sebagai pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) yaitu nilai total produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Istilah lain penerimaan hasil usahatani yaitu nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*).

Pendapatan yang diterima dalam usahatani antara lain pendapatan tenaga kerja, pendapatan bersih dan pendapatan keluarga. Pendapatan bersih usahatani diperoleh dengan cara mengurangi keseluruhan penerimaan dengan biaya atau dirumuskan :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya (Soekartawi, 1995)

Menurut Bambang (1994) pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Kontribusi

Kontribusi pendapatan yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari penerimaan suatu usaha tertentu (dalam hal ini sektor ternak sapi) terhadap total pendapatan petani sawit. Maka dibandingkan antara realisasi penerimaan usaha/sector tersebut terhadap total pendapatan keluarga. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi menurut (Lubis, 2011) adalah sebagai berikut :

$$P_n = \frac{QX_n}{QX_n + QY_n} \times 100\%$$

Dimana :

P_n = Kontribusi ternak sapi (%)

QX_n = Jumlah pendapatan dari ternak sapi (rupiah)

Q_y_n = Total pendapatan petani sawit (rupiah)

Kerangka Pemikiran

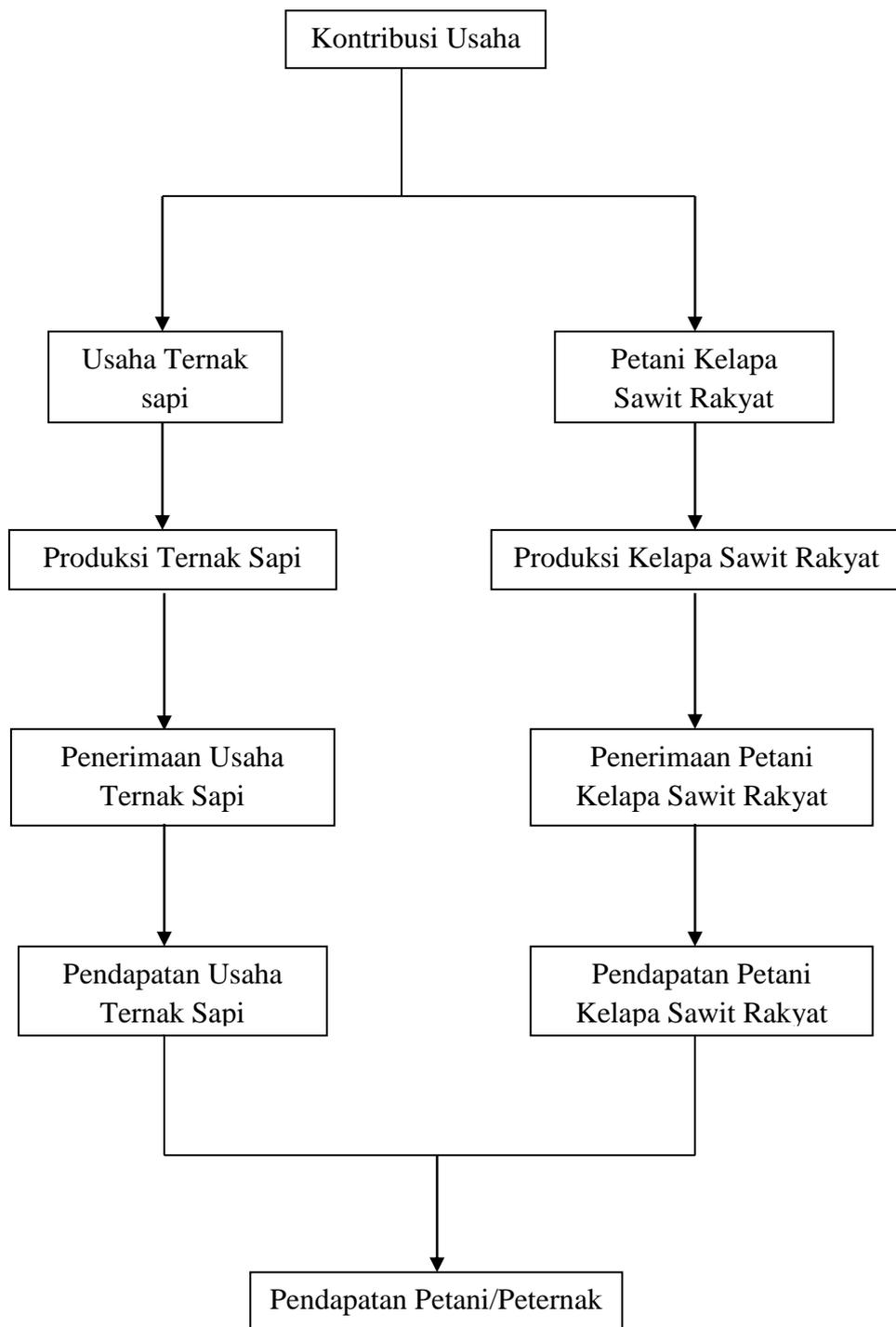
Peternak dalam mengusahakan penggunaan beberapa faktor produksi seperti Bibit, Pakan, Obat – obatan adalah biaya yang dikeluarkan akan tergantung dari keberhasilan usahatani yang dikelola. Karakteristik peternak juga mempengaruhi dalam usahatani seperti umur, pendidikan, pengalaman beternak dan juga jumlah tanggungan.

Peternak sapi merupakan petani sawit yang mengusahakan ternak sapi sebagai investasi atau tabungan untuk masa depan mereka dan anak – anaknya. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang dilakukan peternak di Desa Mayangdengan mengelola dan mengembangkan untuk memperoleh hasil (produksi) seperti yang diharapkan.

Usaha ternak sapi dikatakan menguntungkan bila manfaat atau penerimaan yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan selama usaha tersebut dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha ternak sapi merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi.

Dari hasil pendapatan usaha ternak tersebut dapat diperoleh besar kontribusinya terhadap pendapatan petani.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pemikiran di atas, maka dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Metode penentuan lokasi tersebut adalah dengan cara *purposive*, yaitu dengan cara sengaja dimana daerah ini merupakan salah satu tempat peternak sapi dan budidaya sawit.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan petani/perternak yang melakukan atau menggeluti usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Adapun jumlah peternak yang melakukan usaha tersebut yaitu sebanyak 33 orang yang tersebar di 5 Desa.

Sampel adalah populasi yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi. Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu 33 orang. Penentuan jumlah sampel tersebut dengan pertimbangan tertentu, menurut Arikunto (2013) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga semuapopulasi di jadikan sampel. Maka dalam penelitian ini sampelnya sebanyak 33 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani, dengan menggunakan daftar kusioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder data yang diperoleh dari instansi-instansi serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Analisa Data

Untuk perumusan masalah pertama dan kedua, menyelesaikannya dengan menggunakan analisis data pendapatan.

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

Pd : Pendapatan

TR : Penerimaan Total

TC : Biaya Total

(Soekartawi, 1995)

Untuk menyelesaikan perumusan masalah ketiga, menggunakan analisi data deskriptif dan menggunakan kontribusi pendapatan, untuk menghitung kontribusi pendapatan menggunakan rumus :

$$\mathbf{Pn = \frac{QXn}{QXn + QYn} \times 100\%}$$

Dimana :

Kt : Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani

Qxn : Pendapatan usaha ternak sapi (rupiah)

Qyn : Pendapatan petani kelapa sawit rakyat (rupiah)

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam usulan penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operational sebagai berikut.

1. Kontribusi pendapatan yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari penerimaan suatu usaha tertentu (dalam hal ini sektor ternak sapi) terhadap total pendapatan petani sawit.
2. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam usahatani.
3. Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksinya.
4. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani.
5. Peternak sapi adalah petani yang mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
6. Petani sawit adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.
7. Total penerimaan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya.

8. Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Bosar Maligas merupakan salah satu Kecamatan dari 31 Kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun, dengan Ibu kota Kelurahan Bosar Maligas, berada pada ketinggian 60 mdpl.

Adapun batas-batas wilayah dalam penelitian ini adalah :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Asahan.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ujung Padang.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ujung Padang.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hutabayu Raja.

Kecamatan Bosar Maligas mempunyai luas 294.40 km² dengan topografi tanah cenderung datar yang sebagian besar ditanami tanaman keras seperti kelapa sawit. Berikut adalah daftar nama desa/kelurahan di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara:

- Kelurahan/Desa Parbutaran
- Kelurahan/Desa Mayang
- Kelurahan/Desa Dusun Pengkolan
- Kelurahan/Desa Bosar Maligas
- Kelurahan/Desa Boluk
- Kelurahan/Desa Sei Mangkei
- Kelurahan/Desa Gunung Bayu
- Kelurahan/Desa Talun Saragih
- Kelurahan/Desa Marihat Butar

- Kelurahan/Desa MARIHAT Tanjung
- Kelurahan/Desa Sei Torop
- Kelurahan/Desa Adil Makmur
- Kelurahan/Desa Teladan
- Kelurahan/Desa Tempel Jaya
- Kelurahan/Desa Sido Mulyo

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan suatu daerah, karena penduduk mempunyai peran penting sebagai tenaga kerja dan penggerak pembangunan. Bila jumlah penduduk sedikit maka sumber daya alam yang tersedia tidak akan berfungsi dengan baik sesuai keberadaannya.

Populitas masyarakat di Kecamatan Bosar Maligas didiami oleh beragam etnis diantaranya etnis tuan rumah yaitu Simalungun, Melayu yang adalah etnis tetangga, kemudian Batak Toba dan Etnis Jawa yang merupakan pendatang tetapi menjadi mayoritas di daerah tersebut.

Berdasarkan data dari Kantor Kepala Camat Bosar Maligas tahun 2016 dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Bosar Maligas berjumlah 44.592 jiwa terdiri dari 10.204 kepala keluarga dengan rincian laki-laki 22.648 jiwa dan perempuan 21.944 jiwa. Data jumlah penduduk tersebut dikomposisikan menurut jenis kelamin, umur, mata pencaharian, suku dan agama.

Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data statistik Kecamatan Bosar Maligas dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Bosar Maligas berjumlah 44.592 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22.648 jiwa dan jumlah

penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 21.944 jiwa. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	22.648	50.79
2	Perempuan	21.944	49.21
Total		44.592	100

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bosar Maligas 2016

Pada tabel 1 penduduk terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu 22.648 jiwa (50.79 %) sedangkan perempuan sebanyak 21.944 jiwa (49,21 %). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dominan penduduk laki-laki di Kecamatan Bosar Maligas.

Penduduk Menurut Umur

Penduduk berdasarkan umur menunjukkan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang termasuk kelompok usia produktif dan *non*-produktif. Penduduk usia produktif atau usia kerja yaitu penduduk yang berusia antara 15-64 tahun dan yang tergolong dalam usia *non*-produktif yaitu penduduk yang berusia antara 0-14 tahun yang merupakan usia rendah atau belum bekerja dan 64 tahun yang merupakan usia lanjut. Adapun penduduk menurut umur di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penduduk Kecamatan Bosar Maligas Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0–14	13.923	31.22
2	15–64	28.961	64.94
3	64 +	1.708	3.84
Total		44.592	100

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bosar Maligas 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut usia yang terbanyak adalah pada penduduk yang berumur 15-64 tahun yaitu sebanyak 28.961 jiwa

(64.94 %).Penduduk umur 15-64 tahun terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomidari seluruh jumlah penduduk di daerah penelitian. Sedangkan penduduk usia *non*-produktif yaitu usia 0-14 tahun sebanyak 13.923 jiwa (31.22 %)dan di atas 64 tahun sebanyak 1.708 jiwa (3.84 %) dari seluruh jumlah penduduk di daerah penelitian. Penduduk *non*-produktif adalah penduduk yang tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi.

Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk kelangsungan hidupnya.Penduduk Kecamatan Bosar Maligas umumnya bersifat heterogen sehingga dapat menimbulkan berbagai aktivitas dan kegiatan ekonomi. Dalam hal ini penduduk Kecamatan Bosar Maligas tidak terfokus pada satu mata pencaharian saja melainkan berbagai bentuk mata pencaharian yaitu seperti petani, industri, kontruksi, pedagang, transportasi, pembantu rumah tangga, pensiunan karyawan, pengusaha kecil dan menengah, supir dan lainnya. Untuk mengetahui penduduk menurut mata pencaharian di daerah penelitian dapat dilihat pada table 3berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pelajar/Mahasiswa	3.416
2	Pertanian	8.652
3	Industri	1.075
4	Konstruksi	163
5	Pedagang	352
6	Transportasi	240
7	Jasa/Pemerintahan	2.274
8	Lainnya	14.839
Total		31.011

Sumber : Data Kantor Kecamatan Bosar Maligas 2016

Pada tabel 3 di atas mata pencaharian terbanyak pada bidang lainnya dimana yaitu pekerjaan lainnya atau yang belum bekerja sebanyak 14.839 sedangkan pada profesi pertanian sebanyak 8.652.

Luas Lahan Tanaman Kelapa Sawit

Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun adalah suatu daerah yang potensial untuk tanaman tahunan seperti kelapa sawit. Mayoritas penduduk Kecamatan Bosar Maligas memiliki kebun sawit sendiri, hal ini dapat dilihat pada tabel 4 pada Kabupaten Simalungun yang memiliki jumlah kebun sawit rakyat sebanyak 29.040,00 ha pada tahun 2015.

Tabel 4. Luas Tanaman Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Simalungun 2015

No	Uraian	Luas Tanaman (ha)
1	TBM	3 385,00
2	TM	25 585,00
3	TTM	70
Jumlah		29 040,00

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Utara, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat Kabupaten Simalungun pada tahun 2015 sebanyak 29 040,00 ha tanaman kelapa sawit.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Ternak

Kecamatan Bosar Maligas juga merupakan kecamatan yang potensial untuk berternak, salah satu usaha ternak yang banyak diminati penduduk Kecamatan Bosar Maligas adalah ternak sapi. Berikut tabel jumlah rumah tangga peternak tahun 2015 :

Tabel 5. Jumlah Peternakan Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak, 2015

Hewan Ternak	Jumlah
Sapi	2.079
Kerbau	10
Kuda	-
Kambing	491
Domba	3
Babi	157
Jumlah	2.740

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat rumah tangga usaha peternakan sapi di Kecamatan Bosar Maligas sebanyak 2.079 pada tahun 2015, beternak sapi lebih banyak dibandingkan hewan ternak lainnya. Dengan jumlah keseluruhan 2.740 rumah tangga peternakan. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat Kecamatan Bosar Maligas banyak berusaha peternakan sapi.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah lembaga yang terkait dalam kontribusi pendapatan ternak sapi terhadap usahatani kelapa sawit rakyat, yang terdiri dari petani dalam usaha ternak sapi dan usahatani kelapa sawit rakyat dengan sistem wawancara langsung kepada sampel penelitian dan observasi di lapangan. Secara keseluruhan karakteristik sampel dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6. Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Rataan
1	Umur (tahun)	48
2	Jlh. Tanggungan (orang)	2
3	Pendidikan Terakhir	SMP
4	Jlh. Ternak Sapi (ekor)	12
5	Lama Berternak (tahun)	5
6	Luas Lahan Sawit (ha)	0,5

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dari data tabel tersebut bahwa rata-rata umur petani adalah 48 tahun, jumlah tanggungan petani adalah 2 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan yang dijalani petani rata-rata adalah tingkat SMP. Rata-rata lama berternak petani adalah 5 tahun dan luas lahan untuk sawit adalah 0,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Usaha Ternak Sapi

Usaha ternak sapi memang salah satu usaha peternakan yang memerlukan ketelitian dan kesabaran khusus dalam menjalankannya. Tidak mudah, dikarenakan ada banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan baik dalam kandang sendiri ataupun impactnya terhadap lingkungan sekitar. Seperti salah satunya adalah kotoran sapi dimana hal ini sangat perlu diperhatikan agar tidak mengganggu aktifitas lain terutama aktifitas para penduduk di sekitar kandang.

Usaha ternak sapi di Kecamatan Bosar Maligas terdiri atas 5 Desa, yaitu Desa Mayang, Desa Boluk, Desa Pengkolan, Desa Tempel dan Desa Parbutaran dimana rata-rata usaha ternak sapi ini milik sendiri. Para perternak mengembalakan ternaknya di kebun sawitnya sendiri, sehingga menghemat biaya pakan. Perternak mengusahakan ternak sapi kurang lebih rata-rata 6 tahun untuk membantu biaya kehidupannya. Sapi yang dijual rata-rata berumur 1-3 tahun, rata-rata perternak menjual sapi setahun sekali sebanyak 4-9 ekor tergantung kebutuhan. Dalam penjualan sapi tidak adanya perantara, pembelidatang langsung ke rumah peternak.

Para petani sawit memiliki cara tersendiri agar sawit mereka tidak dimakan oleh sapi yang mereka ternakan, para petani mengelolah kotoran sapi

untuk dijadikan pupuk dan pupuk tersebut ditaburkan di sekitaran sawit yang masih kecil, sehingga sapi tidak mau memakan sawit tersebut.

Di Kecamatan Bosar Maligas ada beberapa jenis sapi yang ditenakan petani antara lain :

1. Sapi Bali, cirinya berwarna merah dengan warna putih pada kaki dari lutut ke bawah dan pada pantat, punggungnya bergaris warna hitam (garis belut). Keunggulan sapi ini dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang baru.
2. Sapi Kampung, sapi ini memiliki ciri berwarna putih dan warna hitam di beberapa bagian tubuh.

Biaya-biaya Usaha Ternak Sapi

Biaya adalah salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dari setiap peternak. Biaya yang tidak terkontrol akan berakibat pada besarnya biaya yang digunakan sehingga dapat merugikan usaha tersebut, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal maka peternak harus melakukan efisiensi penggunaan biaya produksi.

Biaya yang diperhitungkan dan digunakan dalam usaha ternak sapi ialah pada biaya vitamin sebesar Rp. 50.000 – Rp. 60.000 persuntik, dalam satu tahun sapi disuntik sebanyak 4 kali. Tenaga kerja yang digunakan adalah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), dengan upah tenaga kerja sebesar Rp. 10.000/hari.

Berikut biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.

Tabel 7. Biaya Produksi Rata-rata Usaha Ternak Sapi Per Tahun di Daerah Penelitian

No.	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1.	Tenaga Kerja Luar Keluarga	872.727
2.	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	2.727.272
3.	Vitamin	226.667
Total Biaya Produksi		3.826.667

Sumber : Data Primer yang Diolah 2017

Dari tabel di atas dikemukakan bahwa komponen biaya produksi terbesar pada usaha ternak sapi di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 2.727.272, lalu biaya upah tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 872.727 dan biaya vitamin sebesar Rp. 226.667. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi selama 1 musim produksi (12 bulan) adalah sebesar Rp 3.826.667.

Secara umum peternak di daerah penelitian dalam mengelola usaha ternak sapi masih menggunakan cara tradisional dan mengandalkan alam dalam pengelolaan usaha, dengan mengandalkan kebun kelapa sawit yang dimiliki untuk mengembalakan ternaknya.

Penerimaan Usaha Ternak Sapi

Keberhasilan usaha peternakan dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut (Soekartawi, 1995).

Secara umum sapi yang sudah siap kawin ketika memasuki usia 2 tahun dan masa buntingnya relatif lama, yakni 280 hari. Selain itu, sekali reproduksi sapi

beranak 1 ekor. Sapi yang berumur 1 tahun lebih sudah dapat di jual ke konsumen sehingga peternak mendapatkan manfaat dari penjualan tersebut.

Besarnya penerimaan dari penjualan sapi yang didapatkan oleh peternak di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan Usaha Ternak Sapi

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Produksi Sapi (ekor/tahun)	
	Betina	3
	Jantan	2
2	Harga Jual (ekor/Rp)	
	Betina	6.863.636
	Jantan	7.909.091
Penerimaan		39.136.364

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Pada tabel di atas rata-rata produksi sapi betina per tahun sebesar 3/ekor dan sapi jantan sebesar 2/ekor. Sedangkan rata-rata harga jual sapi betina sebesar Rp. 6.863.636 dan sapi jantan sebesar Rp. 7.909.091. Maka penerimaan yang diperoleh peternak dalam per musim (12 bulan) adalah Rp. 39.136.364.

Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan kemasukan bagi peternak responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya pendapatan peternak sapi di Kecamatan Bosar Maligas terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Bosar Maligas

No	Uraian	Nilai Penjualan Sapi (ekor/Rp)
1	Penerimaan	39.136.364
2	Total Biaya	3.826.667
Pendapatan		35.309.697

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak per musim (12 bulan) adalah sebesar Rp. 35.309.697.

Usahatani Kelapa Sawit

Usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bosar Maligas terdiri dari 5 Desa, yang rata-rata luas lahannya kebanyakan berkisar $\frac{1}{2}$ - 1 ha dan milik sendiri. Para petani memanen sawitnya 2 minggu sekali dan hasilnya dijual kepada pedagang pengumpul, pemanenan sawit dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 2 orang untuk memanen sawit, dan di upah perhari sebesar 10% dari pendapatan petani.

Biaya-biaya Usahatani Kelapa Sawit

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variable (**Mubyarto**1989).

Sampel dalam penelitian ini selain mengusahakan ternak sapi juga memiliki kebun sawit untuk menambah pendapatan keluarga. Biaya produksi rata-rata kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Biaya Produksi Rata-rata Petani Kelapa Sawit Rakyat Per Tahun di Daerah Penelitian

No.	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1.	Tenaga Kerja	2.989.818
2.	Pupuk	991.515
3.	Bibit	19.091
Total Biaya Produksi		4.000.424

Sumber : Data Primer yang Diolah 2017

Dari tabel di atas dikemukakan bahwa komponen biaya produksi terbesar pada usahatani sawit di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 2.989.818, lalu biaya pupuk sebesar Rp. 991.515, kemudian biaya yang rendah pada bibit yaitu Rp. 19.091/batang. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani sawit adalah sebesar Rp. 4.000.424, /Petani.

Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat

Penerimaan dari usahatani sawit rakyat berasal dari penjualan sawit ke pedagang pengumpul. Rata-rata harga penjualan sawit per kg adalah Rp. 1.361/kg.

Berikut tabel penerimaan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian :

Tabel 11. Penerimaan Petani Kelapa Sawit Rakyat Per Tahun

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Produksi Sawit (kg)	22.000
2	Harga Jual (Rp)	1.361
Penerimaan		29.929.455

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Pada tabel di atas rata-rata produksi sawit per tahun sebesar 22.000 kg. Sedangkan rata-rata harga jual sawit sebesar Rp. 1.361. Maka penerimaan yang diperoleh petani dalam per tahun adalah Rp. 29.929.455.

Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Pendapatan sawit rakyat adalah pendapatan bersih sawit rakyat ditambah dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan

hidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan dapat dilihat dari besarnya pendapatan dan efisiensi ekonominya. Pendapatan rata-rata sawit rakyat di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Per Tahun

No	Uraian	Nilai Penjualan Sawit (/Rp)
1	Penerimaan	29.929.455
2	Total Biaya	4.000.424
Pendapatan		25.929.031

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dari tabel diatas rata-rata penerimaan petani sawit adalah Rp. 29.929.455/ tahun dengan total biaya Rp. 4.000.424/tahun. Maka pendapatan rata-rata petani dalam setahun (12bulan) adalah sebesar Rp. 25.929.031.

Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi dan Kelapa Sawit Rakyat

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usaha ternak sapi terhadap usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bosar Maligas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Dari hasil penelitian terhadap 33 sampel diperoleh informasi bahwa selain mengusahakan ternak sapi, petani sampel juga mengusahakan usahatani kelapa sawit rakyat. Disamping itu, petani sampel juga memiliki pekerjaan seperti, karyawan, pensiunan dan bengkel.

Maka secara menyeluruh kontribusi pendapatan ternak sapi terhadap usahatani kelapa sawit sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P_n &= \frac{Q_{Xn}}{Q_{Xn} + Q_{Yn}} \times 100\% \\
 &= \frac{35.309.697}{35.309.697 + 25.929.030} \times 100\% \\
 &= \frac{35.309.697}{61.238.727} \times 100\% \\
 &= 57\%
 \end{aligned}$$

Dimana :

P_n : Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani

Q_{Xn} : Pendapatan usaha ternak sapi

Q_{Yn} : Pendapatan petani kelapa sawit rakyat

Kontribusi usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit adalah sebesar 57%.

Usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha ternak sapi dan Petani Kelapa sawit Rakyat di Kecamatan Bosar Maligas terdiri atas 5 Desa, yaitu Desa Mayang, Desa Boluk, Desa Pengkolan, Desa Tempel dan Desa Parbutaran dimana rata-rata usaha ternak sapi ini milik sendiri.
2. Total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi selama 1 musim produksi (12 bulan) adalah sebesar Rp.3.826.667 dan Total biaya produksi yang dikeluarkan pada petani sawit rakyat adalah sebesar Rp. 4.000.424,/Petani.
3. Penerimaan yang diperoleh peternak dalam per musim (12 bulan) adalah Rp. 39.136.364 dan penerimaan yang diperoleh petani sawit rakyat dalam per tahun adalah Rp. 29.929.455.
4. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak per musim (12 bulan) adalah sebesar Rp. 35.309.697 dan pendapatan rata-rata petani sawit rakyat dalam setahun adalah sebesar Rp. 25.929.031.
5. Kontribusi usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit adalah sebesar 57%. Usaha ternak sapi memberikan kontribusi cukup besar terhadap Pendapatan petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Saran

Kepada para peternak sapidiharapkan tenaga kerja ditambah agar lebih memperhatikan ternaknya supaya tidak terlalu berkeliaran di kebun atau ladang milik orang lain, membuat kandang untuk ternak sapi agar sapi tidak kehujan

dan tidak berkeliaran kemana – mana. Dan menambah jumlah ternak sapi agar produksi meningkat setiap tahun sehingga menambah pendapatan perternak sapi.

Kepada petani sawit rakyat agar menambah jumlah tenaga kerja, supaya sawit dapat lebih diurus dan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Bambang, 1994. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : LP3ES.
- Fauzi, 2008. *Kelapa sawit Budi Daya Pemanfaatan Hasil & Limbah Analisis Usaha & Pemasaran*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hanafie, 2010. *Analisis Belanja Dasar Dasar Perhitungan Dalam Keputusan Keuangan Cetakan Kedua*. Penerbit Bina Aksara Jakarta.
- Lubis, 1992. *Kelapa Sawit di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Pematang Siantar
- , 2011. *Analisis Pendapatan Anyaman Pandan Dan Sumbangannya Terhadap Total Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Medan: USU Press.
- Mulyadi, 2002. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba 4, Jakarta.
- Mubyarto , 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES,
- Riantodan Purbowati, 2006. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santoso, 2001. *Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, 2008. *Sapi Potong + Pemeliharaan, Perbaikan Produksi, Prospek Bisnis, Analisis Penggemukan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setyamidjaja, 2006. *Kelapa Sawit Tehnik Budi Daya. Panen dan Pengolahan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zainal, 2002. *Penggemukan Sapi Potong*, PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.

